

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Seni Rupa

##### 1. Pengertian Seni Rupa

Seni merupakan ungkapan perasaan, cerminan suatu budaya dan pandangan terhadap dunia.<sup>1</sup> Seni adalah suatu usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang memiliki nilai keindahan serta memiliki bentuk yang menyenangkan. Bentuk yang menyenangkan memiliki arti dapat menciptakan perasaan indah bagi manusia, sehingga manusia dapat terpuaskan setelah melihat keindahan dari karya seni tersebut.<sup>2</sup>

Sedangkan kata rupa merupakan persamaan kata wujud atau segala sesuatu yang dapat dilihat. Jadi, seni rupa dapat diartikan suatu ciptaan karya seni yang indah dan berwujud, serta bisa dinikmati melalui indra mata.<sup>3</sup> Seni rupa adalah seni yang terjadi karena wujud (visual). Jadi kalau tidak berwujud berarti bukan seni rupa, dan dari wujud nyata tersebut itulah yang dinamakan seni rupa.<sup>4</sup>

Secara umum seni rupa merupakan bentuk ekspresi seni yang menggunakan benda-benda dan warna sebagai media utamanya. Seni rupa adalah salah satu cabang kesenian yang menciptakan sebuah karya seni yang keindahannya dapat dilihat dengan kasat mata dan wujudnya dapat disentuh maupun dirasakan dengan indra peraba. Ketika berbicara terkait seni rupa, maka sangat erat kaitannya dengan unsur-unsur didalamnya. Unsur-unsur seni rupa diantaranya adalah titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, ruang dan gelap terang. Dari beberapa pengertian tersebut maka lukisan, arsitektur, dekorasi,

---

<sup>1</sup> Agus Mulyadi, 27.

<sup>2</sup> Yulius Harida Putra, "Galeri Seni Rupa Di Yogyakarta" (PhD Thesis, UAJY, 2012), 18.

<sup>3</sup> Andi Baetal Mukaddas, "Unsur-Unsur Seni Rupa Dalam Pertunjukan Wayang Kulit Purwa," *Balolipa: Jurnal Pendidikan Seni Rupa* 1, no. 1 (2021): 3.

<sup>4</sup> Djoko Maruto, "Kajian Etika, Etis Dan Estetika Dalam Karya Seni Rupa," *Imaji* 12, no. 1 (2014): 27.

sketsa, ukiran relief, ilustrasi dan patung adalah termasuk seni rupa.<sup>5</sup>

Untuk memberikan pengertian tentang seni rupa dapat merujuk pada seni apa saja dan batasan makna seni biasanya ditentukan oleh media pengekspresiananya. Pengertian seni menurut para ahli diantaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Sujawi Bastam, seni adalah aktivitas batin yang pengalaman estetikanya diekspresikan dalam bentuk yang luhur dan memiliki kekuatan untuk membangkitkan kekaguman dan emosi. Agung adalah perwujudan dari pribadi kreatif yang matang. Kekaguman adalah getaran emosional yang dihasilkan oleh beberapa rangsangan yang sangat kuat, sedangkan emosi adalah perasaan yang meluap-luap atau simpatik yang kemudian melebur menjadi daya tarik dan akhirnya memuncak menjadi emosi.
- b. Menurut Ki Hajar Dewantara, seni adalah segala hasil karya manusia yang timbul dari kehidupan indranya dan bersifat indah yang dapat menggerakkan jiwa manusia.
- c. Menurut Ensiklopedia Indonesia, seni adalah penciptaan segala sesuatu atau benda yang memiliki nilai keindahan, dan keindahannya akan membuat manusia senang melihatnya atau membenarkannya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya seni adalah hasil dari kegiatan rohani dan aktivitas batin yang tercermin dalam bentuk karya yang pada akhirnya dapat menimbulkan perasaan senang untuk orang lain yang melihatnya. Sebuah karya seni dapat menciptakan reaksi dan penikmat seni tidak hanya menikmati karya seni tetapi juga dituntun untuk memberikan suatu reaksi.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Hilmi, *Tashwir*, 7.

<sup>6</sup> Eka Safliana, "Seni Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 7, no. 1 (2018): 101.

## 2. Prinsip-prinsip Seni Rupa

Untuk menanggapi karya seni rupa yang bermutu, maka harus tahu mengenai prinsip-prinsip seni rupa, diantaranya yaitu:

### a. Komposisi

Komposisi merupakan prinsi-prinsip seni rupa yang mengikuti aturan. Aturan komposisi meliputi: proporsi, keseimbangan, irama dan kesatuan.

### b. Hubungan

Hubungan merupakan perbandingan satu bagian dengan bagian lainnya dan diantara setiap bagian dengan keseluruhannya terdapat dalam suatu komposisi.

### c. Keseimbangan (balance)

Keseimbangan merupakan kontrol berat bahan dan tekanannya tetap memberi stabilitas pada komposisi karya seni. Keseimbangan dikelompokkan menjadi empat yaitu: keseimbangan simetris, keseimbangan asimetris, keseimbangan tertutup dan keseimbangan perbedaan dan adanya oposisi.<sup>7</sup>

## 3. Unsur-unsur Seni Rupa

Setiap karya seni rupa terdiri dari beberapa unsur-unsur penting didalamnya, adapun unsur-unsur seni rupa tersebut antara lain:

### a. Titik

Titik merupakan bagian unsur seni rupa yang terkecil. Titik salah satu bentuk yang sering ditemukan dalam sebuah karya seni.

### b. Garis

Di dalam karya seni rupa, garis digunakan sebagai pembatas bentuk ataupun sosok dalam gambar dan memberi nuansa pada gambar tersebut. Dalam arti lain garis merupakan pertemuan antara dua titik atau lebih yang kemudian dihubungkan. Dalam seni rupa ada beberapa bentuk garis diantaranya adalah garis

---

<sup>7</sup> Nelwandi Nelson, "Kreativitas Dan Motivasi Dalam Pembelajaran Seni Lukis," *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 1 (2016): 52.

lurus, garis gelombang, garis melengkung, garis bergigi dan garis putus-putus.

**c. Bidang atau Bentuk**

Bidang merupakan beberapa garis yang saling berpotongan. Di dalam seni rupa bidang mempunyai ukuran panjang dan lebar dan tidak memiliki ketebalan. Bidang dapat ditata dengan cara tegak lurus, mendatar ataupun miring dan bidang dapat berbentuk beraturan maupun tidak beraturan. Bidang yang wujudnya menyerupai benda yang ada disekeliling kita disebut bentuk figuratif (nyata). Sedangkan bidang yang bentuknya tidak wajar maka bentuk itu disebut non figuratif (abstrak).

**d. Warna**

Warna adalah elemen yang paling mudah menyentuh perasaan. Oleh karena itu, kita dapat langsung merasakan skema warna lukisan abstrak, tetapi sulit untuk memahami susunan garis atau bidang dalam lukisan yang sama. Dalam karya seni rupa memiliki warna primer (merah, kuning, biru), warna sekunder dan warna tersier.

**e. Tekstur**

Kata tekstur dalam Bahasa Inggris berarti jaringan, susunan atau rasa bahan serta kasar halusnya suatu permukaan karya seni. Tekstur dapat terwujud dari keaslian bahan tersebut dan ada juga tekstur yang dibuat secara sengaja.<sup>8</sup>

**f. Ruang**

Ruang merupakan kepadatan tiga dimensi yang digunakan secara langsung oleh pematung atau arsitek. Ruang juga dapat disebut volume. Dalam seni lukis, volume diciptakan dari ilusi yang mengesankan keruangan. Penggambaran ruang dengan ilusi dapat dibentuk dengan garis, gelap terang, massa untuk mengesankan berat, padat dan kokoh.

---

<sup>8</sup> Mukaddas, "Unsur-Unsur Seni Rupa Dalam Pertunjukan Wayang Kulit Purwa," 4–5.

#### g. Gelap Terang

Gelap terang merupakan pemberian kesan tiga dimensi pada tampilan bentuk karya seni. Gelap terang juga berarti perbedaan yang berkaitan dengan sinar ataupun cahaya. Unsur ini dapat ditampilkan secara kontras dan mencolok, atau sebaliknya dengan peralihan gradasi. Dengan adanya unsur gelap terang pada seni rupa dapat memberikan kesan soliditas, tekstur, jarak dan bentuk pada suatu karya.<sup>9</sup>

### 4. Macam-Macam Seni Rupa

#### a. Seni Rupa Berdasarkan Fungsinya

##### 1) Seni Rupa Murni

Seni rupa murni dibuat dengan fungsi hanya untuk tujuan keindahan. Contoh seni rupa murni antara lain:

##### a) Seni Lukis

Seni lukis merupakan penerapan pigmen warna cair pada permukaan bidang datar seperti kanvas, kertas, dinding dan panel dengan tujuan menciptakan ilusi ruang, gerakan, tekstur, bentuk dan tekanan yang diciptakan dengan menggabungkan elemen-elemen ini. Dengan melalui alat-alat ini pelukis bisa menuangkan ekspresi, emosi, simbol, keagamaan dan nilai-nilai lain subjektif lainnya.<sup>10</sup>

##### b) Seni Patung

Seni patung merupakan karya seni tiga dimensi yang dibuat dengan metode subtraktif (mengurangi bahan seperti pemotongan, pemahatan dan lain-lain). Atau pun aditif (membuat model atau desain terlebih dahulu seperti mencetak dan mengecor).<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Maruto, "Kajian Etika, Etis Dan Estetika Dalam Karya Seni Rupa," 29–30.

<sup>10</sup> Mikke Susanto, "Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Dan Gerakan Seni Rupa (Edisi Revisi)," *Yogyakarta: Dicti Art Dan Djagat Art House*, 2011, 241.

<sup>11</sup> Susanto, 296.

## 2) Seni Rupa Terapan

Seni rupa terapan dibuat tidak hanya dengan fungsi keindahan tetapi dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh seni rupa terapan antara lain kriya (keramik), arsitektur dan gambar ilustrasi (poster).<sup>12</sup>

### a) Seni Kriya

Kriya secara harfiah adalah kerajinan atau dalam Bahasa Inggris disebut handicraft. Seni kriya merupakan salah satu cabang seni rupa yang membutuhkan keterampilan keahlian tinggi. Seperti seni keramik, ukir, tenun dan lain-lainnya.<sup>13</sup>

### b) Seni Arsitektur

Seni arsitektur merupakan seni mendesain struktur-struktur untuk mendesain bentuk visual berbagai struktur, mengkomposisikan ruang, menyeleksi materi untuk bangunan, mendesain atau menyeleksi persoalan atau pencahayaan dan mendesain dekorasi serta perabot didalamnya.<sup>14</sup>

### c) Gambar Ilustrasi (Poster)

Poster merupakan karya seni yang termasuk dalam seni pakai yang difungsikan untuk menunjang sarana promosi suatu barang atau jasa untuk mempublikasikan ide-ide.<sup>15</sup>

## b. Seni Rupa Berdasarkan Wujudnya

### 1) Seni Rupa Dua Dimensi

Seni rupa dua dimensi merupakan seni rupa yang hanya memiliki ukuran panjang kali lebar (PxL), sehingga hanya dapat dilihat dari satu arah.

---

<sup>12</sup> Tri Widiyati, "Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Rupa Materi Seni Rupa Murni Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Learning By Doing Pada Siswa Kelas IX. 8 SMP Negeri 1 Praya Tahun Pelajaran 2017/2018," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 1 (2020): 149.

<sup>13</sup> Susanto, "Diksi Rupa," 231.

<sup>14</sup> Susanto, 32.

<sup>15</sup> Susanto, 316.



Yang termasuk dari karya dua dimensi salah satunya adalah seni lukis.<sup>16</sup> Murianto (1982) menyatakan bahwa, seni rupa dua dimensi dalam bentuk lukisan dapat berupa liku-liku, bentuk metamorfosa, bentuk realistik, bentuk non realistik, non figuratif atau abstrak. Namun ada pula yang merupakan wujud bentuk sebagai simbol sifat kemanusiaan.<sup>17</sup>

## 2) Seni Rupa Tiga Dimensi

Seni rupa tiga dimensi merupakan seni rupa yang memiliki unsur ruang, volume ataupun massa. Dan dapat disebut dengan dimensi ruang ataupun trimatra. Karya tiga dimensi lebih condong ke arah karya patung yang memiliki ruang serta memiliki komposisi estetika sedemikian rupa sehingga dapat diapresiasi dari segala arah.<sup>18</sup>

## 5. Sejarah Seni Rupa Islam

### a. Mengenal Seni Rupa Islam

Sejarah seni rupa Islam merupakan bagian dari pengetahuan seni yang menjelaskan perkembangan karya seni, tokoh-tokohnya, dan ciri khas seni pada setiap perkembangannya. Dalam perkembangan seni rupa, kita melihat karakteristik karya, situasi sosial masyarakat dan ideologinya, yang semua itu mempengaruhi perkembangan karya seni rupa.<sup>19</sup>

Yusuf Al-Qardhawi berpendapat bahwa seni Islami adalah kebutuhan perasaan (intuisi) yang dapat mengangkat harkat dan martabat manusia, bukan seni yang dapat menenggelamkan manusia ke dalam kehinaan. Oleh karena itu, karya seni yang

---

<sup>16</sup> Mukaddas, "Unsur-Unsur Seni Rupa Dalam Pertunjukan Wayang Kulit Purwa," 3.

<sup>17</sup> Nelson, "Kreativitas Dan Motivasi Dalam Pembelajaran Seni Lukis," 50.

<sup>18</sup> Bayu Edi Iswoyo, "Penciptaan Seni Lukis Ilusi Tiga Dimensi" (PhD Thesis, State University of Surabaya, 2015), 45.

<sup>19</sup> Nelson, "Kreativitas Dan Motivasi Dalam Pembelajaran Seni Lukis," 50.

berlandaskan estetika Islam harus mengikuti koridor syari'at islam. Keindahan yang diekspresikan bukanlah kesenangan yang dapat merugikan kepribadian seseorang, tetapi keindahan yang dipertahankan untuk kebaikan dalam bentuk ekspresi kesenangan.<sup>20</sup>

Seni rupa Islam pada tahun 571 M berkembang dari awal sampai akhir zaman keemasan Islam, yang wilayahnya meliputi Jazirah Arab, Timur Tengah, Afrika Utara, Eropa, dan Ottoman di Turki. Meski Islam dan keseniannya masih tersebar luas dan tetap bertahan sampai saat ini. Seni rupa Islam merupakan suatu bahasan yang unik yang ditinjau dari prinsip-prinsip seni rupa yang memiliki ciri khas tertentu. Seni rupa Islam berperan penting untuk perkembangan seni rupa modern. Dengan hadirnya unsur-unsur seni rupa modern seperti abstraksi, filosofi keindahan dan ragam hias geometris-matematis. Seni rupa Islam juga mengilhami kaligrafi sebagai motif hias atau dekoratif. Masjid, istana, permadani dan ilustrasi buku termasuk beberapa peninggalan seni rupa Islam.<sup>21</sup>

Memperhatikan bidang seni rupa sebagai salah satu cabang seni rupa Islam, maka jenis-jenis seni rupa tersebut perlu dikaji satu persatu untuk melihat sejauh mana pertumbuhan dan perkembangannya dalam perbaikan dan perkembangan seni rupa Islam. Secara kronologis, seni rupa Islam dapat dibedakan menjadi:

- 1) Seni arsitektur (bangunan).
- 2) Seni hias (dekorasi).
- 3) Seni kaligrafi.
- 4) Seni tekstil (tenun).
- 5) Seni keramik.
- 6) Seni miniatur.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Pangeran Paita Yunus, Soedarsono Soedarsono, and S. P. Gustami, "Unsur Estetika Islam Pada Seni Hias Istana Raja Bugis," *Al-Ulum* 12, no. 1 (2012): 41.

<sup>21</sup> Agus Mulyadi, *Mengenal Seni Rupa Islam*, 95.

<sup>22</sup> Yulika, *Jejak Seni Dalam Sejarah Islam*, 122.



Tokoh-tokoh seni rupa Islam diantaranya sebagai berikut:

- 1) Firdawsi (935-1020 M).
- 2) Kamal al-Did Behzad (883-910 H).
- 3) Sham al-Din (1360-1374 M).
- 4) Sultan Ali Mirza (883-910 H).
- 5) ‘Abd Al-Hay (abad ke-14 M).
- 6) Mirr Sayyid Ali (abad ke 16-M).
- 7) Sinan Bey (abad ke-15M).
- 8) Atteya Mousthafa (1961 M).<sup>23</sup>

#### **b. Periodisasi Seni Rupa Islam**

Untuk lebih mendalami perkembangan masing-masing cabang seni rupa Islam, kita telaah pertumbuhan dan perkembangannya dalam uraian periodisasi seni rupa Islam sebagai berikut:

##### **1) Seni Rupa Di Jazirah Arab**

Perkembangan seni dan arsitektur di Jazirah Arab bisa dikatakan sangat lambat. Perkembangan seni dan arsitektur Arab Islam dapat dilihat pada masa Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah sebagai dinasti awal Islam. Pada masa Khulafa ar-Rasyidin, hanya Utsman bin Affan yang terlibat dalam pengembangan seni arsitektur dengan merenovasi Masjid Quba, Masjid Nabawi dan Masjid al-Haram.

##### **2) Seni Rupa Umayyah**

Awal pembentukan Dinasti Umayyah hanya terfokus pada pembangunan wilayah. Sehingga seni dan arsitektur tidak dipandang sebagai unsur pendukung penting dalam kesatuan kerajaan dinasti. Seni dan arsitektur mulai mendapat perhatian khusus dari masyarakat. Seni rupa berkembang dalam seni pahat dan seni ukir. Pada masa itu, aksara arab mulai digunakan dalam seni ukir atau seni pahat. Banyak ayat Al-Qur’an, Hadis dan syair nabi yang diukir dan dipahat di dinding masjid, istana, dan gedung pemerintahan.

---

<sup>23</sup> Yulika, 152.

Jejak seni ukir masih bisa ditemukan pada dinding Qushair Amrah (Istana Mungil Amrah). Ini adalah istana musim panas di sebelah timur Laut Mati yang didirikan oleh khalifah Walid bin Abdul Malik.

Terdapat 7 bangunan utama pada masa Dinasti Umayyah antara lain:

- a) Qubbah al-Sakhrhah (Kubah Batu).
- b) Istana Musyatta.
- c) Qushair Amrah.
- d) Istana Khirbat al-Mafjar.
- e) Istana Qasr al-Hair al-Syarqi.
- f) Istana Qasr al-Hair al-Gharbi.
- g) Masjid Umayyah.<sup>24</sup>

### 3) Seni Rupa Abbasiyah

Para sejarawan membagi masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah menjadi dua kategori, yaitu lima periode dan tiga periode. Kekhalifahan Dinasti Abbasiyah dapat dikaitkan dengan Khalifah Harun al-Rasyid, Harun al-Rasyid merupakan seorang khalifah yang terkenal pada masa Dinasti Abbasiyah.<sup>25</sup> Perhatian para khalifah Abbasiyah terhadap seni dan budaya sangat besar meliputi seni musik, syair-syair, kaligrafi, arsitektur dan penjilidan buku. Dalam seni arsitektur Abbasiyah mendirikan masjid-masjid yang indah, istana dan tempat peristirahatan. Dan pada bidang seni kaligrafi Abbasiyah mencatat beberapa nama besar yaitu Ibnu Muqlah ibn Bawwab dan Yakut al-Musta'shim. Ibnu Muqlah adalah yang merumuskan metode kaligrafi yang digunakan sampai saat ini.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> R. Taufiqurrochman, "Arsitektur Dan Seni Islam: Persentuhan Dari Ragam Entitas Budaya," *Lingua* 3, no. 1 (2005): 3.

<sup>25</sup> Shubhi Mahmashony Harimurti, "Seni Pada Masa Pemerintahan Dinasti Abbasiyah Tahun 711–950 Masehi," *Jurnal Kajian Seni* 1, no. 2 (2015): 195.

<sup>26</sup> Harimurti, 196–97.

Pada seni lukis ditemukan di Istana Abbasiyah Samarra di Mesopotamia, yaitu Istana Jauhaq Al-Khagan (833 M), didirikan oleh salah satu penguasa Abbasiyah yaitu Khalifah al-Mu'tasim. Lukisan ini menampilkan dua wanita yang sedang menari. Dari semua lukisan yang ditemukan di Istana Abbasiyah tidak menyebutkan siapa pelukisnya. Namun jika dilihat dari corak pada lukisan-lukisan tersebut, pengaruh coraknya dari Hellenistik dan Sassanid Persia.<sup>27</sup>

#### 4) Seni Rupa Turki

Seni lukis miniatur berkembang di Turki selama periode pemerintahan dan kekaisaran Ottoman dari abad ke 15 M. Lukisan miniatur ini sangat dipengaruhi oleh lukisan miniatur Persia, karena pada zaman itu para sultan Usmani banyak menghadirkan pelukis Persia ke Turki. Gaya realitas lukisan miniatur Turki yaitu gaya yang berkembang di Iran pada abad ke 15 dan dipelopori oleh Riza Abbasi. Kemudian berkembang di Turki dan diperkasai oleh muridnya Muhammad riza dan pelukis miniatur Persia lainnya.

Dua pelukis miniatur turki yang terkenal dan memiliki reputasi baik bagi perkembangan seni miniature Turki adalah Ahmad Musa dan Mehmed Siyah Kalem. Ahmad Musa adalah pelukis dalam kisah Al-Qur'an sebuah kisah yang orisinal dan berani tentang lukisan atau gambar roman wajah Nabi Muhammad.<sup>28</sup>

Teknik ebru merupakan teknik dalam melukis dan teknik ini merupakan berasal dari Turki. Pada teknik ebru menggunakan cat minyak dan menggunakan media air sebagai tempat pembuatan gambar atau pola. Setelah itu gambar

---

<sup>27</sup> Yulika, *Jejak Seni Dalam Sejarah Islam*, 149.

<sup>28</sup> Yulika, 163–64.

yang dibentuk dicetak ke kertas atau kanvas.<sup>29</sup> Demikianlah perkembangan seni lukis sebagai hasil seni rupa Islam yang berkembang di Turki, yang mewarisi model seni ini sebagai hasil seni budaya Islam yang masih kita jumpai sampai sekarang.

### 5) Seni Rupa Kordoba

Ketika Abdurrahman I menjadi pemimpin dinasti Umayyah di Andalusia, langkah penting yang diambil adalah memindahkan pusat ibu kota ke cordova. Abdurrahman I mempercantik cordova dengan seni arsitektur meliputi istana, taman-taman, masjid-masjid mewah, pemukiman dan dilanjutkan pembangunannya oleh para khalifah selanjutnya. Peninggalan seni arsitektur di Cordoba yang terkenal adalah Masjid Cordoba.<sup>30</sup>

## 6. Seni Rupa dalam Pandangan Al-Qur'an

### a. Ayat-Ayat Pembentukan Rupa

Al-Qur'an menjelaskan bahwa membentuk rupa adalah salah satu peranan Allah Swt, yang telah menciptakan makhluknya dengan berbagai bentuk rupa yang indah, yaitu khususnya makhluk hidup yang bernyawa serta makhluk utamanya yaitu manusia.

Sebagaimana pada Firman Allah terkait pembentukan rupa dalam Al-Qur'an berikut:

#### 1) QS. Ali 'Imran: 6

هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ لَّا إِلَهَ

إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٦﴾

Artinya: "Dialah (Allah) yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana yang Dia

<sup>29</sup> Janwar Tri Stiyono, "Pengaruh Teknik Ebru Terhadap Kerativitas Melukis Pada Pembelajaran Seni Rupa Di SMA N 11 Kejobong Kabupaten Purbalingga," 2016, 2.

<sup>30</sup> Havis Aravik and Ahmad Tohir, "Perekonomian Pada Masa Dinasti Umayyah Di Andalusia; Sejarah Dan Pemikiran," *Adl Islamic Economic: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2020): 89.

kehendaki. Tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

**2) QS. At-Tagabun: 3**

خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ  
صُورَكُمْ وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ ﴿٣﴾

Artinya: “Dia menciptakan langit dan bumi dengan benar, Dia membentuk kamu lalu memperindah bentukmu, dan kepada-Nyalah kembali(-mu).”

**3) QS. Al-Infithar: 7-8**

الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّنَكَ فَعَدَّلَكَ ﴿٧﴾ فِي أَيِّ صُورَةٍ مَّا  
شَاءَ رَكَّبَكَ ﴿٨﴾

Artinya: “Yang telah menciptakanmu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)-mu seimbang?”

“Dalam bentuk apa saja yang dikehendaki, Dia menyusun (tubuh)-mu.”

**4) QS. Al-Hasyr: 24**

هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ ﴿٢٤﴾  
يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ  
الْحَكِيمُ ﴿٢٥﴾

Artinya: “Dialah Allah Yang Maha Pencipta, Yang Mewujudkan dari tiada, dan Yang Membentuk rupa. Dia memiliki nama-

nama yang indah. Apa yang di langit dan di bumi senantiasa bertasbih kepada-Nya. Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

**b. Ayat-Ayat Seni Rupa**

Disamping itu Al-Qur'an juga menjelaskan tentang seni rupa, diantaranya adalah seni patung yang digolongkan dalam dua posisi sebagai berikut:

- 1) Pada posisi yang tercela dan diingkari. Dengan melalui lisan Nabi Ibrahim a.s yang kaumnya menjadikan patung-patung sebagai berhala atau tuhan-tuhan yang disembah. Ibrahim pun mengingkarinya dengan berkata,

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ مَا هَذِهِ التَّمَاثِيلُ الَّتِي أَنْتُمْ  
هَآءَا عَنْكُفُونَ ﴿٥٢﴾  
قَالُوا وَجَدْنَا آبَاءَنَا هَآءَا  
عَبِيدِينَ ﴿٥٣﴾

Artinya: “Patung-patung inilah yang kamu tekun beribadah kepadanya? Maka mereka menjawab, “Kami mendapati Bapak-bapak kami menyembahnya.” (QS. Al-Anbiya’: 52-53)

- 2) Al-Qur'an menyebut patung sebagai pemberian dan nikmat kepada Nabi Sulaiman a.s, yang Allah swt telah menjadikan angin dan jin tunduk kepadanya. Mereka bekerja untuknya dengan izin Tuhannya. Sebagaimana pada firman Allah Swt,

يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَحْرِبٍ وَتَمَثِيلٍ وَجِفَانٍ  
كَالْجَوَابِ وَقُدُورٍ رَاسِيَتٍ ۚ أَعْمَلُوا ءَالَ دَاوُدَ شُكْرًا  
وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّاكِرِينَ ﴿١٧﴾



Artinya: “Para Jin itu membuat untuk Sulaiman apa yang dikehendaknya, dari gedung-gedung yang tinggi, patung-patung, piring-piring besar seperti kolam, dan periuk yang tetap berada di atas tungku. Bekerjalah, hai keluarga Daud untuk bersyukur kepada Allah. (QS. Saba’: 13)<sup>31</sup>

### c. Hukum Seni Rupa Menurut Para Ulama’

Pendapat para Ulama’ tentang hukum patung, gambar dan lukisan memang berbeda. Setidaknya ada tiga pendapat utama mengenai permasalahan ini. Ada yang mengharamkan secara mutlak, ada juga yang memperbolehkannya secara mutlak dan ada juga yang berpendapat ditengah-tengah. Posisi pertengahan berarti memungkingkan gambar dan lukisan pada di satu keadaan dan mengharamkan di keadaan yang lain.

#### 1) Halal Secara Mutlak

Pendapat ini dianggap sebagai pendapat yang teramat berani. Diketahui bahwa banyak sekali Hadis yang secara khusus membahas terkait lukisan dan senimannya. Bahkan ada hadis yang menjelaskan tentang ancaman adzab yang sangat pedih untuk pelukis.<sup>32</sup> Menurut kelompok yang memperbolehkan hal tersebut, dari seluruh hadis yang berkaitan dengan gambar, pelaku akan mendapat ancaman untuk meniupkan ruh dan adzab yang sangat pedih tetapi ancaman itu hanya berlaku pada *Shurah mujassamah* (bentuk tiga dimensi) seperti patung-patung yang digunakan untuk penyembahan selain Allah Swt. Hal ini diperkuat lagi pada firman Allah Swt:

---

<sup>31</sup> Yusuf Qardhawi, *Islam Bicara Seni* (PT Era Adicitra Intermedia, 2019), 124.

<sup>32</sup> Hilmi, *Tashwir*, 14.

قَالَ أَتَعْبُدُونَ مَا تَنْحِتُونَ ﴿١١٠﴾ وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ ﴿١١١﴾

Ibrahim berkata: “Apakah kamu menyembah patung-patung yang kamu pahat itu? Padahal Allah-lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu.” (QS. Ash-Shaffat : 95-96).

Pendapat tersebut dikuatkan lagi dengan hadis Nabi *sallahu'alaihi wasallaam* sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْحَنْزِيرِ وَالْأَصْنَامِ

“Sesungguhnya Allah dan rasul-Nya mengharamkan jual beli khamr, bangkai, babi dan berhala (yang disembah).” (HR. Bukhari)<sup>33</sup>

Menurut kelompok ini, gambar pada bidang datar (*musathah*) diperbolehkan secara mutlak tapi makruh. Namun bila itu diposisi dan tempat yang tidak terhormat, maka kemakruhan tersebut akan hilang. Misal untuk karpet, keset dan sejenisnya. Rasulullah bersabda:

لَا تَدْخُلُ الْمَلَائِكَةُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ وَلَا صُورَةٌ تَمَائِلٌ

“Malaikat tidak masuk kedalam rumah yang didalamnya ada anjing atau gambar patung.” (HR. Bukhari)<sup>34</sup>

Hadis ini termasuk dalam hadis *muqayyad*. Jadi semua hadis yang berhubungan dengan gambar termasuk dalam hadis ini. Ini adalah ancaman bagi mereka yang melakukan sesuatu

<sup>33</sup> Abdul Baqi, *Shahih Bukhari - Muslim*.

<sup>34</sup> Abdul Baqi.

dengan bentuk menyerupai ciptaan Allah. Namun kenyataannya Allah tidak menciptakan sesuatu berbentuk datar dan seperti gambar di bidang datar (*musathah*). Namun, kenyataannya Allah menciptakan makhluknya dalam bentuk *mujassam*. Oleh karena itu, gambar pada permukaan datar seperti lukisan tidak diharamkan karena sama sekali tidak sama dengan apa yang diciptakan oleh Allah. Ada beberapa pendapat tentang diperbolehkannya gambar pada permukaan datar salah satunya adalah perbuatan Nabi Muhammad dan para sahabat yang menggunakan bantal dengan gambar makhluk hidup.<sup>35</sup>

## 2) Haram Secara Mutlak

Pengharaman secara mutlak ini meliputi semua jenis gambar dengan dan di media apapun, baik yang digambar diatas media datar seperti melukis atau menggambar dan yang berbentuk tiga dimensi seperti patung dan sejenisnya.<sup>36</sup> Sebagian hadis memberikan ancaman keras untuk pematung, yakni mereka yang berkarya dengan tujuan untuk menjadikan buaatannya sebagai tuhan-tuhan yang disembah. Dalam hadis Ibnu mas'ud r.a dari Nabi Muhammad Saw, beliau bersabda:

إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمُصَوِّرُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang paling pedih siksaannya adalah para penggambar”. (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>37</sup>

Imam Nawawi adalah salah satu orang yang sangat mengharamkan seni rupa dan penggunaannya, karena hukuman bagi pembuat gambar lebih pedih daripada seorang pembunuh,

<sup>35</sup> Hilmi, *Tashwir*, 15–17.

<sup>36</sup> Hilmi, 20–21.

<sup>37</sup> Abdul Baqi, *Shahih Bukhari - Muslim*.

peminum khamr, pemakan riba, pezina, pesumpah palsu yang melakukan dosa dan kejahatan.<sup>38</sup>

Ada tiga alasan dilarangnya menggambar makhluk bernyawa, yaitu:

- a) Karena menyaingi ciptaan Allah Swt, sebagaimana dalam Hadits Abu Hurairah.
- b) Menyerupai perbuatan kaum Ahlul Kitab, sebagaimana dalam Hadits Aisyah.
- c) Merupakan salah satu sarana menuju kesyirikan, sebagaimana yang dijelaskan Ibnu Mas'ud *radhiallahu 'anhu*.<sup>39</sup>

### 3) Pendapat Pertengahan

Pendapat pertengahan berarti pendapat yang berada di posisi tengah-tengah. Artinya pendapat ini tidak menolak keharaman lukisan dan gambar pada kondisi atau keadaan tertentu. Namun tetap memperhatikan kebolehnya pada kondisi yang lain.

Menurut kalangan Malikiyah dan Ibn Hamdan dari kalangan Hanbilah, sebenarnya gambar bisa menjadi haram jika termasuk dalam kriteria dibawah ini:

- a) Patung Manusia dan Hewan

Gambar manusia dan hewan yang berwujud tiga dimensi seperti patung dan berhala. Apabila terlukis pada bidang datar seperti kanvas, dinding dan kertas hukumnya makruh dan tidak menjadi haram.

- b) Gambar dibuat Sempurna

Pendapat Makiliyah, bila gambar yang dibuat tidak mempunyai badan yang lengkap meliputi kepala yang terpotong, bentuk perut yang tidak sempurna dan lain-lainnya, maka secara mutlak tidak diharamkan. Namun ada pendapat dari kalangan Syafi'iyah mengkhususkan syarat tersebut hanya pada kepala saja, bila yang

---

<sup>38</sup> Qardhawi, *Islam Bicara Seni*, 128.

<sup>39</sup> Purnama, *Kupas Tuntas Hukum Gambar Makhluk Bernyawa*, 15.

terpotong hanya perut maka tetap dinyatakan haram.

c) Bahan Materi Tahan Lama

Bahan tahan lama seperti kayu, batu dan logam yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan patung, sehingga itu diharamkan. Tetapi, jika yang digunakan bahannya mudah rusak, seperti ukiran pada buah-buahan, patung dari pasir pantai, maka hal tersebut tidak diharamkan.<sup>40</sup>

Dari paparan hukum seni rupa diatas, maka beberapa ulama' secara singkat menyimpulkan hukum gambar atau lukisan dan patung serta pembuatannya sebagai berikut:

- (1) Lukisan (gambar) yang paling berdosa adalah jenis lukisan yang disembah selain Allah. Hal ini menyebabkan seniman kafir, jika dia tahu akan hal itu namun tetap sengaja berbuat demikian.
- (2) Seseorang yang menggambar sesuatu yang tidak layak untuk disembah, namun tujuannya adalah untuk melampaui apa yang diciptakan Allah. Itu termasuk dalam perilaku mendekati kekufuran.
- (3) Figur pahatan yang tidak untuk disembah namun dimuliakan dan dipuja. Seperti bentuk raja, pemimpin, dan tokoh-tokoh idola.
- (4) Gambar yang dibentuk untuk setiap makhluk hidup yang belum disucikan. Disetujui bahwa itu dilarang kecuali sebagai mainan atau permen untuk anak-anak.
- (5) Lukisan (gambar) yang dicetak seperti lukisan pengusaha, eksekutif dan lain-lain yang diagungkan. terutama yang dipasang dan digantung. Larangan itu lebih kuat lagi jika mereka adalah orang-orang yang fasik, jahat, dan kafir. Karena mengagungkan mereka sama saja meruntuhkan Islam.

---

<sup>40</sup> Hilmi, *Tashwir*, 38–39.

- (6) Lukisan (gambar) yang tak terbentuk, gambar makhluk hidup yang tidak dimuliakan tetapi hanya untuk kemewahan. Seperti hiasan dinding itu mubah (diperbolehkan).
- (7) Mengenai gambar-gambar mati, seperti pohon, buah-buahan, laut, kendaraan, gunung, awan dan lainnya. Maka siapa yang menggambar atau memajangnya tidak berdosa, jika tidak mengganggu ketaatan dan kemewahan yang dimakruhkan.
- (8) Mengenai gambar fotografi, pada prinsipnya hal ini tidak dilarang. kecuali jika menyangkut membesarkan seseorang terutama orang kafir dan orang atheis, pornografi, komunis, artis yang membuka aurat dan menyalahgunakan ajaran nilai-nilai Islam.
- (9) Patung dan lukisan yang diharamkan atau dimakruhkan apabila diubah bentuknya, disamakan dan dipotong. Kemudian yang dari golongan haram berubah menjadi makruh dan ke golongan mubah. Seperti gambar di lantai yang biasa diinjak, gambar kain yang jadi tempat duduk dan keset yang diinjak kaki. Serta untuk lukisan dan patung yang dianggap netral adalah berbentuk ornament, abstrak dan pola geometris.<sup>41</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Pada bab ini penulis memaparkan beberapa dari penelitian terdahulu yang berkaitan tentang tema seni rupa. Tujuan dari bab ini adalah untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan dari penelitian yang pernah diteliti terkait seni rupa. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Qardhawi, *Islam Bicara Seni*, 145–47.



Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Muhammad Nasrullah dalam skripsinya yang berjudul <b>Konsep Seni Rupa dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Surah Saba' Ayat 13 Dalam Perspektif Para Mufassir</b>	Dalam penelitian terdahulu ini menunjukkan hasil penelitian, bahwa menurut ketiga mufassir al-Tabari, al-Qurtubi dan Quraish shihab apabila seni rupa membawa manfaat untuk manusia, memperindah hidup dan hiasannya yang dibenarkan maka Sunnah nabi mendukung dan tidak menentangnya.	Persamaan, penelitian sama-sama menelaah tentang seni rupa. Perbedaan, dalam penelitian terdahulu ini menggunakan metode <i>tahlili</i> yang fokus menafsirkan seni rupa dalam surah Saba' ayat 13. Sedangkan penelitian penulis menggunakan metode <i>maudhu'i</i> (Tematik) dengan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan tentang seni rupa.
2.	Dilla Syafrina dalam skripsinya yang berjudul <b>Tamatsil dalam Al-Qur'an (Kajian Seni Rupa dan Hukumnya dalam Perspektif Ulama Tafsir)</b>	Dalam penelitian terdahulu ini menunjukkan hasil penelitian, bahwa hakikat <i>Tamatsil</i> menurut mufassir adalah sesuatu yang material, berbentuk dan bergambar. Hukum <i>tamatsil</i> ada dua pendapat, ada yang membolehkan apabila tidak disembah dan ada yang mengharamkan sekalipun tidak disembah.	Persamaan, penelitian sama-sama menelaah tentang seni rupa. Perbedaan, dalam penelitian terdahulu ini menggunakan metode semantik untuk menganalisis makna <i>Tamatsil</i> , <i>Ashnam</i> dan <i>Awtsan</i> . Sedangkan penelitian penulis menggunakan metode <i>maudhu'i</i> (Tematik) dengan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan tentang seni rupa.

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
3.	Reny Safitri dalam skripsinya yang berjudul <b>Perbandingan penafsiran Zamakhshari dan Wahbah Zuhaili terhadap surah Saba' ayat 13 tentang seni lukis.</b>	Dalam penelitian terdahulu ini menunjukkan hasil, bahwa Zamakhshari dan Wahbah zuhaili dalam penafsiran surah Saba ayat 13, mereka mendukung pembuatan gambar dan lukisan selagi gambar tersebut tidak untuk menyamai ciptaan Allah dan menyekutukan Allah, jadi kegunaan gambar tersebut sebagai hiasan.	Persamaan, penelitian sama-sama menelaah tentang seni rupa. Perbedaan, dalam penelitian terdahulu ini melakukan studi komparasi dari dua mufassir dan menggunakan metode <i>tahlili</i> yang fokus menafsirkan seni rupa dalam surah Saba' ayat 13. Sedangkan penelitian penulis fokus pada penafsiran satu mufassir dan menggunakan metode <i>maudhu'i</i> (Tematik) dengan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan tentang seni rupa.

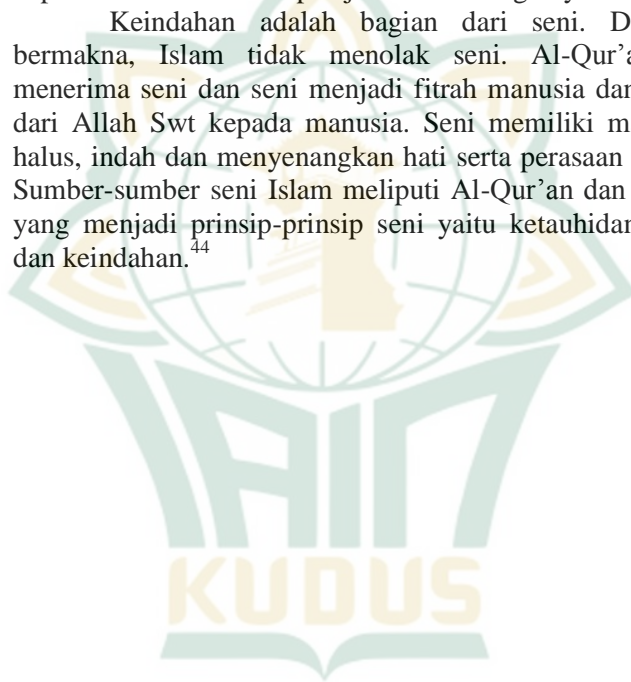
Dalam penelitian terdahulu yang telah dibahas, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan QS. Saba' ayat 13 yang membahas seni rupa pada zaman nabi Sulaiman saja. Kebaruan dalam penelitian ini menggunakan tiga surah yaitu QS. Saba' ayat 13 (Seni rupa zaman nabi Sulaiman), QS. Al-Anbiya' ayat 58 (Seni rupa zaman nabi Ibrahim) dan QS. Al-A'raf ataat 74 (Seni rupa zaman nabi Shaleh) dengan perspektif Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar. Sehingga penelitian ini sangat penting untuk dikaji lebih lanjut dengan harapan dapat memberikan khazanah keilmuan baru.

**C. Kerangka Berfikir**

Seni pada dasarnya memang beragam dan sebagian besar dari seni selalu dipertanyakan dalam segi hukum islam. Seni rupa diantaranya yaitu patung, lukisan dan gambar. Yang menjadi permasalahan dari seni patung, lukis dan gambar

adalah apabila objek seni tersebut makhluk bernyawa (manusia dan binatang). Permasalahannya adalah di salah satu sisi adanya hadits yang melarang membuat gambar baik dalam bentuk timbul maupun tidak timbul. Sedangkan di sisi lain ada pihak yang menganggap hal tersebut telah lazim dikerjakan dalam masyarakat. Apalagi di Negeri kita Indonesia yang subur dan kaya dengan aneka ragam ciptaan Allah Swt yang telah mengilhami para seniman. Dan di samping itu, seni patung selain dapat menjadi ekspresi keindahan semata, juga dapat bermanfaat untuk pelajaran dan sebagainya.<sup>42</sup>

Keindahan adalah bagian dari seni. Dengan itu bermakna, Islam tidak menolak seni. Al-Qur'an sendiri menerima seni dan seni menjadi fitrah manusia dan anugerah dari Allah Swt kepada manusia. Seni memiliki makna yang halus, indah dan menyenangkan hati serta perasaan manusia.<sup>43</sup> Sumber-sumber seni Islam meliputi Al-Qur'an dan Hadis dan yang menjadi prinsip-prinsip seni yaitu ketauhidan, ketaatan dan keindahan.<sup>44</sup>



---

<sup>42</sup> Darmiko Suhendra, "Perspektif Hukum Islam Tentang Seni," *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam* 2, no. 1 (2017): 51.

<sup>43</sup> Raina Wildan, "Seni Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 6, no. 2 (2018): 81.

<sup>44</sup> Wildan, 87.

Tabel 2. 2 Kerangka Berfikir

